

PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK MELALUI AKTIVITAS TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN DODA

Nelvin

Nelvin-lage@yahoo.com

(Mahasiswa Program Magister Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

This research aimed to improve the ability to write poetry with guided activities of the fifth grader of SDN Doda. This research was a classroom action research. It used aspect of treatment and main observation, namely an increase in the ability to write treatments and that the main observation of the writer used the acrostic method. The research design used Kemmis research design and Mc. Taggart. This research consisted of two cycles, each cycle held two meetings in the class and each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The indicators of individual criteria of succes was 70% and classical criteria of succes 80%. The writing assessment component are the object, diction, rhyme, mandate, and a figure of speech. By product, increasing the ability to write writing poetry ability could be seen based on those data analysis of increasing value in writing poetry of the students. The results of the average value of individual student mastery of writing poetry in the first cycle was 59% and classical achievements in the first cycle was 65%. In cycle 2, there was significant increasing, the average value of individual achievement of writing poetry was 85.25% and classical achievement was 90%. Therefore, it concluded that learning by using acrostic method could develop the ability in writing poetry of Class V students at SDN Doda.

Keywords: *Writing Poetry, Guided Activity*

Menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SD kelas V. Hal itu secara tegas dikemukakan dalam KTSP 2006 pada bagian butir pembelajaran, yang tercantum pada butir pembelajaran dalam kurikulum itu, pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan menuliskan pengalaman yang paling menarik dalam bentuk puisi atau cerpen (Depdikbud, 1993:13). Pada pelaksanaannya, butir pembelajaran itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa mampu menulis kreatif menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan (Depdikbud, 1993:11). Hal yang sama dikemukakan dalam Kurikulum 2004 bahwa menulis kreatif puisi disajikan bagi siswa

kelas V. Kompetensi itu diperlukan agar siswa mampu menulis kreatif puisi dengan indikator pembelajaran siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2003:13).

Kompetensi dasar menulis puisi itu juga diajarkan dalam rangka memenuhi Kompetensi Lintas Kurikulum (KLK) yang dikemukakan dalam Kurikulum 2004. Ada dua KLK yang dikemukakan dalam Kurikulum 2004 (2003:3). Kesatu, siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, siswa juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungannya untuk saling menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan

nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab. Hal tersebut juga senada dengan tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan aspek penggunaan dalam KTSP 2006, yaitu siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan baik prosa maupun puisi (Depdikbud, 1993:3).

Sesuai dengan pernyataan di atas, Mulyati (2002:420) menyatakan bahwa sasaran utama pembelajaran sastra adalah agar siswa mempunyai pengalaman berapresiasi dan berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra ini dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya cipta dan mengutarakan dirinya ke dalam wujud bahasa dan ekspresi diri. Pengalaman berekspresi sastra ini dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya cipta dan mengutarakan dirinya ke dalam wujud bahasa dan ekspresi diri. Pengalaman ekspresi sastra ini akan lebih tepat bila diintegrasikan dengan keterampilan menulis.

Puisi dapat pula mendorong siswa untuk bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Rahmanto (2006:118) juga menyatakan bahwa latihan menulis puisi tidak hanya bertujuan untuk mempertajam dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga diharapkan dengan latihan menulis puisi dapat diperoleh minat segar yang muncul dan kedalaman puisi itu sendiri.

Secara umum, siswa kelas V SDN Doda masih belum memiliki pengalaman dan bekal yang cukup untuk mewujudkan tulisan dalam bentuk puisi. Dapat dikatakan bahwa siswa pada SD tersebut adalah penulis pemula. Bagi penulis pemula, bentuk puisi yang dapat dipilih sebagai bahan dalam penulisan puisi adalah puisi anak-anak. Puisi anak-anak tersebut menampilkan bentuk-bentuk yang sederhana dan dapat dijadikan

wadah pengungkapan perasaan atau emosi siswa. Puisi anak-anak mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu bentuknya sederhana, kalimat-kalimatnya lugas dan pendek, serta isinya tidak berbeib-belit dan mudah ditangkap. Dari hasil analisis Tery (dalam Norton, 1987:332) ditunjukkan bahwa puisi-puisi yang digemari anak adalah puisi yang lucu, puisi yang berisi khayalan, dan sebagian besar lagi adalah puisi tentang pengalaman yang dikenal siswa.

Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang bersifat produktif kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui suatu proses yang dinamakan proses kreatif. Rampan (2001:11) menyatakan bahwa proses kreatif mengalir di dalam suasana kreatif yang memungkinkan lahirnya karya-karya yang secara bahasa indah dan segi pemikiran cukup mendalam. Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyati (2002:28) menyatakan bahwa proses kreatif berkembang jika terdapat empat unsur terkait. Unsur-unsur tersebut adalah (1) pengenalan pribadi dan pengetahuan, (2) dorongan internal dan eksternal siswa, (3) kebermaknaan belajar, dan (4) hasil yang bernilai bagi orang lain. Dengan terpenuhinya keempat unsur kreatif tersebut, kegiatan pembelajaran menulis puisi akan mencapai hasil yang maksimal.

METODE

Dikemukakan bahwa terdapat tiga ciri khusus penelitian. Ketiga ciri khusus penelitian tersebut, yaitu (1) adanya permasalahan penelitian yang berasal dari persoalan yang terdapat dalam pembelajaran, (2) adanya tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan, dan (3) adanya kolaborasi dengan guru selama penelitian berlangsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Suyanto (2002:5) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari masalah faktual ada dalam pembelajaran, (3) adanya tindakan-tindakan yang perlu

dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan (4) bersifat kolaboratif.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart (dalam Suyanto, 2002) yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif dengan guru bidang studi yang dimulai dan mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang, yakni (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan demikian, penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral, mulai dan perencanaan, pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan, dan penemuan fakta-fakta untuk melakukan evaluasi atau memodifikasi perencanaan penelitian.

Kegiatan penelitian ini akan dimulai dari studi pendahuluan terhadap latar penelitian yang meliputi latar SD, guru, siswa, dan kegiatan belajar mengajar menulis puisi. Selanjutnya, diadakan analisis hasil studi pendahuluan dan diperoleh temuan bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Doda belum dilaksanakan secara efektif dan kurang menarik bagi siswa. Berdasarkan temuan tersebut disusun suatu rencana umum tindakan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Rencana umum tindakan tersebut dituangkan dalam persiapan mengajar guru untuk dilaksanakan dalam siklus-siklus pembelajaran. Setelah itu, dilakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik menulis puisi akrostik dan merefleksikannya. Kegiatan ini diikuti perencanaan ulang, tindakan ulang, dan refleksi ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subjek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah menulis puisi bebas dan jumlah siswa

yang dijadikan subjek penelitian adalah 20 siswa, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil observasi ini digunakan untuk menelaah masalah dalam Bahasa Indonesia dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman sejawat sebagai pengamat dan tes awal pada siswa kelas V SDN Doda diperoleh data-data bahwa jumlah siswa kelas V SDN Doda adalah siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dalam Proses kegiatan belajar mengajar khususnya menulis puisi hanya berlangsung di dalam kelas dan metode yang digunakan guru yaitu metode penugasan. Dengan pembelajaran tersebut siswa merasa jenuh dan siswa merasa kesulitan pada saat menulis puisi bebas. Kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu dalam penggunaan diksi dan gaya bahasa. Hal ini disebabkan kurangnya kegiatan bimbingan dan latihan terutama dalam menulis puisi bebas. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70 maka kemampuan siswa kelas V SDN Doda dalam menulis puisi perlu ditingkatkan.

Perencanaan Tindakan

Pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1). Menetapkan materi ajar yang akan dibahas.
- 2). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4). Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 5). Mempersiapkan lembar penilaian menulis puisi bebas.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahap tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - 1) Salam pembuka, kemudian mengabsen siswa satu persatu.
 - 2) Memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya
 - 3) Menggali pengetahuan awal siswa tentang puisi dan menunjukkan contoh puisi bebas.
 - 4) Menunjukkan langkah-langkah menulis puisi bebas, menggali pengetahuan awal siswa melalui 5 aspek penilaian yaitu: objek, diksi, rima, májas dan amanat.
2. Kegiatan inti
 - 1) Siswa diajar secara langsung untuk mengamati lingkungan sekitar.
 - 2) Siswa mengklasifikasi topik yang akan dijadikan sebagai puisi bebas berdasarkan benda, fakta, informasi dan gagasan yang diperoleh.
 - 3) Siswa menulis puisi bebas kemudian menemukan hubungan antara fakta,

informasi, gagasan, pendapat, ruang dan waktu yang diamati oleh siswa.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa mengkomunikasikan hasil, dalam hal ini mengumpulkan hasil penulisan puisi bebas secara perorangan.
- 2) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam menulis puisi bebas.

Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus satu dengan penerapan metode terbimbing dalam melatih siswa menulis puisi bebas, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan menulis puisi bebas pada objek peneliti. Hasil tes akhir penilaian kemampuan menulis puisi bebas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Tes Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Penilaian					Skor Perolehan	Daya Serap Individu	Ketuntasan	
		Objek	Diksi	Rima	Amanat	Majas			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ronal Dino	3	2	3	2	2	12	60		√
2	Dhimas	3	3	3	3	2	14	70	√	
3	Lund	2	3	3	3	2	13	65	√	
4	Ferlina	3	3	3	3	2	14	70	√	
5	Putra	2	1	1	1	1	6	30		√
6	Jendri	2	3	3	3	2	13	65	√	
7	Olga	3	3	3	3	2	14	70	√	
8	Reslin	3	3	3	3	2	14	70	√	
9	Fritz	2	1	1	1	1	6	30		√
10	Grina	1	1	0,5	0,5	1	4	20		√
11	Imelda	2	1	1	1	1	6	30		√
12	Yemima	2	3	3	2	2	12	60		√
13	Atri	3	3	3	3	2	14	70	√	
14	Sadam	3	3	3	3	2	14	70	√	
15	Lintang	2	2	1	1	1	7	35		√
16	Yudion	3	3	3	2	3	14	70	√	
17	Dirvan	3	3	3	3	2	14	70	√	
18	Rasel	3	3	3	3	3	15	75	√	
19	Irma	4	3	3	3	3	16	80	√	
20	Valen	3	3	3	2	3	14	70	√	
Jumlah								1180	13	7
Persentase Ketuntasan Individu : 1180/ (20)								59%		
Persentase Ketuntasan Klasikal : 13/20 x 100								65%		

Keterangan Kriteria taraf keberhasilan hasil penilaian

4: Sangat baik 3: Baik 2: Cukup 1: Kurang

Berdasarkan hasil tes penilaian, dipresentase rata-rata kemampuan menulis puisi bebas secara individu adalah 59% sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 65%. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I sehingga siswa lebih mampu untuk menulis puisi akrostik.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh hasil observasi aktivitas siswa dan hasil observasi guru/peneliti pada saat proses belajar mengajar menunjukkan hasil rata-rata dalam kriteria cukup dan baik. Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran, dapat dikemukakan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dinilai cukup beserta analisis penyebab dan rekomendasinya, seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kekurangan, Analisis Penyebab dan Rekomendasi Perbaikan Siklus I pada Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Guru belum maksimal dalam memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya	Guru belum menguasai benar materi yang akan Diberikan	Sebelum pelaksanaan tindakan sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan
2	Guru belum mampu menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi)	Kurang maksimalnya penguasaan guru terhadap bagaimana melakukan apersepsi	Guru harus mampu memotivai dan memberi apersepsi pada siswa
3	Guru belum maksimal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas	Langkah-langkah menulis puisi yang dijelaskan kurang tersusun	Guru harus menjelaskan langkah-langkah menulis puisi secara sistematis
4	Guru kurang membimbing siswa menulis puisi bebas	Masih banyak siswa yang belum mendapatkan bimbingan	Guru menyisihkan waktu dalam membimbing siswa menulis puisi bebas

Tabel 3 Kekurangan, Analisis Penyebab dan Rekomendasi Perbaikan Siklus I pada Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya	Banyak siswa orang bermain saat guru menjelaskan	Guru harus mampu mengelola kelas agar siswa tidak bermain
2	Siswa belum maksimal terlibat dalam kegiatan apersepsi	Masih ada siswa yang acuh terhadap kegiatan apersepsi	Guru harus membuat kegiatan apersepsi menarik perhatian siswa
3	Banyak siswa yang belum mencatat hal-hal penting dan penjelasan guru	Siswa malas untuk mencatat hal-hal penting dan penjelasan guru	Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting yang dijelaskan

4	Banyak siswa yang belum mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas	Siswa belum mengetahui cara mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas	Guru harus memberi pemahaman kepada siswa bagaimana cara mengklasifikasikan topik puisi bebas
5	Siswa belum maksimal dalam mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas	Siswa belum berani mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas	Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa agar berani tampil mengkomunikasikan puisi bebas yang ditulisnya

Tindakan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, tindakan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, dengan materi menulis puisi akrostik bagi siswa kelas V dengan menggunakan metode terbimbing.

Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi tindakan siklus I, maka kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah:

- 1) Menetapkan materi ajar yang akan dibahas.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan memperhatikan refleksi yang ada pada siklus I, adapun kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan yaitu aktivitas guru dan siswa yang masih dalam kategori cukup. Serta merancang persiapan pembelajaran agar kemampuan menulis puisi bebas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan lembar penilaian menulis puisi bebas.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahap tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut.

1. Kegiatan awal
 - 1) Salam pembuka, kemudian mengabsen siswa satu persatu.
 - 2) Memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya
 - 3) Menggali pengetahuan awal siswa tentang puisi dan menunjukkan contoh puisi bebas.
 - 4) Menunjukkan langkah-langkah menulis puisi bebas, menggali pengetahuan awal siswa melalui 5 aspek penilaian yaitu: objek, diksi, rima, majas dan amanat
2. Kegiatan inti
 - 1) Siswa diajar secara langsung untuk mengamati lingkungan sekitar
 - 2) Siswa mengklasifikasi topik yang akan dijadikan sebagai puisi bebas berdasarkan benda, fakta, informasi dan gagasan yang diperoleh
 - 3) Siswa menulis puisi bebas kemudian menemukan hubungan antara fakta, informasi, gagasan, pendapat, ruang dan waktu yang diamati oleh siswa.
3. Kegiatan Akhir
 - 1) Siswa mengkomunikasikan hasil, dalam hal ini mengumpulkan hasil penulisan puisi bebas secara perorangan.
 - 2) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam menulis puisi bebas.

Bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas

harus mencapai 65% dan dari jumlah siswa secara keseluruhan harus mencapai $\geq 80\%$ yang mampu menulis puisi bebas. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Pembahasan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu dikategorikan baik, aspek memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan cukup, aspek menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi) dikategorikan cukup, aspek secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan cukup, aspek meminta siswa untuk mengamati langsung objek untuk menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengarahkan siswa untuk mengklasifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan baik, aspek membimbing siswa menulis puisi bebas dikategorikan cukup, meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dikategorikan baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati masih ada 4 aspek yang dikategorikan cukup. Adapun yang perlu dilakukan untuk memperbaiki aspek tersebut yaitu guru harus mampu memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya, guru perlu menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi) dan secara klasikal guru harus mampu menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas, guru harus membimbing siswa menulis puisi bebas.

Kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga sudah cukup baik hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek menjawab salam dan mendengarkan absen dan guru dikategorikan baik, aspek

memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan cukup, aspek terlibat dalam kegiatan apersepsi dikategorikan cukup, aspek memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mencatat hal-hal penting dan penjelasan guru dikategorikan cukup, aspek melakukan pengamatan langsung terhadap objek untuk menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan cukup, aktif berlatih dalam menulis puisi bebas dikategorikan baik, mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas dikategorikan cukup.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati masih ada 5 aspek yang dikategorikan cukup. Peneliti perlu melakukan perbaikan yaitu dengan meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tentang pengenalan puisi bebas dan jenisnya, mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan apersepsi, meminta siswa mencatat hal-hal penting dan penjelasan guru dikategorikan, membimbing siswa mengklasifikasikan topik yang akan dijadikan puisi bebas, dan membimbing siswa mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas di depan kelas.

Kegiatan akhir pembelajaran guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Adapun hasil evaluasi kemampuan siswa yaitu hasil tes penilaian, menunjukkan presentase rata-rata kemampuan menulis puisi secara individu adalah 59% sedangkan ketuntasan klasikal baru mencapai 65%. Hasil ini belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan penelitian sampai siklus II untuk memperbaiki proses pada siklus I sehingga siswa lebih mampu untuk menulis puisi bebas.

Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dan semua aspek yang diamati untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa rata-rata masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun hasil observasi guru sebagai berikut: pada aspek mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa satu persatu dikategorikan sangat baik, aspek memperkenalkan puisi bebas dan jenisnya dikategorikan baik, aspek menggali pengetahuan awal siswa (apersepsi) dikategorikan baik, aspek secara klasikal menjelaskan langkah-langkah menulis puisi bebas dikategorikan baik, aspek meminta siswa untuk mengamati langsung objek untuk menulis puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek mengarahkan siswa untuk mengklasifikasi topik yang akan dijadikan puisi bebas dikategorikan sangat baik, aspek membimbing siswa menulis puisi bebas dikategorikan baik, meminta siswa - mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas dikategorikan sangat baik, mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dikategorikan sangat baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 9 aspek yang diamati ada 4 yang dikategorikan baik dan 5 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah berhasil.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan akrostik melalui aktivitas terbimbing dapat meningkatkan kemampuan

menulis puisi siswa kelas V SDN Doda. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes penilaian dalam siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut, untuk penulisan objek mencapai 80%, menuliskan diksi mencapai 70%, menuliskan rima 65%, menuliskan amanat 60% dan menuliskan majas mencapai 60%. Dengan demikian rata-rata menulis puisi secara individu baru mencapai 59% sedangkan secara klasikal baru mencapai 65%. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, untuk penulisan objek mencapai 80%, menulis diksi 85%, menulis rima 80%, menulis amanat 75%, dan menulis majas 85%. Demikian pula berdasarkan analisis penilaian menunjukkan ketuntasan individu telah menunjukkan 82,25% artinya bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dari segi objek, diksi, rima, amanat dan majas sudah meningkat dan ketuntasan klasikal telah mencapai 90% artinya sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan teknik akrostik kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- (1) Bagi Siswa : Setelah mengetahui hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa, diharapkan siswa meningkatkan kemampuan, minat, motivasi dan keberanian dalam menulis maupun mengkomunikasikan hasil penulisan puisi bebas yang dibuatnya.
- (2) Bagi Guru : Setelah mengetahui hasil kemampuan menulis puisi bebas ini, diharapkan guru:
 - 1) Menerapkan metode terbimbing pada pembelajaran menulis puisi akrostik.

- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan media dan metode pembelajaran yang ada.
- 3) Meningkatkan motivasi, minat dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Doda.
- (4) Bagi Masyarakat : Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat terutama wali murid siswa kelas V dan wali murid siswa SDN Doda pada umumnya, diharapkan dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk terus berusaha dan pantang menyerah dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada tim pembimbing yakni, Dr.H.Gazali Lembah, M.Pd (Pembimbing 1), Dr. Yunidar, M.Hum (Pembimbing 2), atas keikhlasan mereka untuk bersedia menjadi pembimbing hingga tesis ini terwujud, mereka berdua merupakan pihak yang paling berjasa dalam membimbing, memotivasi penulis dan selalu memberikan arahan untuk perbaikan tesis saya. Semoga Tuhan selalu memberikan rahmat dan hidayah dalam setiap langkah mereka. Amin

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1993. *Kurikulum SD 1994 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum SD 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemmis, S. & R. Mc. Taggart. 1992. *The Action Research Planer*. Victoria: Deakin University.
- Muliyati. 2002. *Menulis Kreatif Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang:4A3.
- Nurgiantoro, Burham. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmanto,B. 2006. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rampan, L. 2004. *Materi Pokok Puisi*. Jakarta : Universitas Indonesia.